

**KREATIVITAS MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI**

Henilis Yanti Zega

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen

Sekolah Tinggi Teologi Real Batam

Email: henizega@gmail.com

Talizaro Tafonao

Dosen Sekolah Tinggi Teologi Real Batam

talizarotafonao@gmail.com

Abstract

The purpose of writing this article is to find out how the creativity of Christian religious education teachers in teaching during the pandemic . One of the main problems in teaching students during the pandemic is that there are still some students who do not have various facilities such as cellphones, quotas and internet networks. Departing from this problem, creativity and solutions are needed that can encourage students to learn as explained in this article. The method used in this study is a descriptive method that describes a symptom, event and events that exist. The main sources in this article are journal articles and books that support the analysis process in this article review. The results found in this article are that teachers understand the nature of creativity, the characteristics of creativity and forms of creativity as needed during the pandemic . Thus, the success of Christian religious education teachers in teaching during a pandemic depends on the methods used by teachers.

Keywords: Creativity; Teacher; Christian, Students; Pandemik ; Technology

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana kreativitas para guru pendidikan agama Kristen ketika mengajar di masa pandemi. Salah satu pokok persoalan dalam mengajar para peserta didik di masa pandemi adalah masih ditemukan beberapa siswa yang tidak memiliki berbagai fasilitas seperti *handphone*, kuota dan jaringan internet sebagaimana penjelasan dalam artikel ini.

Berangkat dari permasalahan, maka dibutuhkan kreativitas dan solusi yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara efektif dan efisien di masa pandemi saat ini. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif yang menjelaskan tentang suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang ada. Sumber utama dalam artikel ini adalah artikel jurnal dan buku yang mendukung proses analisis dalam kajian artikel ini. Hasil yang ditemukan dalam artikel ini adalah guru memahami hakikat kreativitas, karakteristik kreativitas dan bentuk kreativitas sesuai kebutuhan di masa pandemi. Dengan demikian bahwa keberhasilan para guru pendidikan agama Kristen dalam mengajar di masa pandemi bergantung pada metode yang digunakan oleh guru.

Kata Kunci: Kreativitas, Guru, Kristen, Siswa, Pandemi, Teknologi.

PENDAHULUAN

Kajian ini berupaya menjelaskan kreativitas para guru pendidikan agama Kristen dalam mengajar selama Pandemi Covid 19. Menurut Utami Munandar dalam tulisan Rinto Hasiholan Hutapea mengatakan bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur – unsur yang sudah ada yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat (Hutapea, 2020). Dengan adanya *Covid 19* ini maka seorang guru perlu memiliki kreativitas dalam mengajar, terutama yang dimaksud dalam tulisan ini guru pendidikan agama Kristen. Menurut Ermindyawati bahwa guru pendidikan agama Kristen memiliki peran yang strategis dalam pewarisan nilai-nilai hidup dan iman kristiani sebagaimana yang diajarkan Alkitab, Firman Allah, baik di keluarga, gereja, dan sekolah (Ermindyawati, 2019). Dengan demikian di masa pandemi seorang guru pendidikan agama Kristen memiliki tujuan yakni menumbuhkan iman melalui pengenalan akan kasih Allah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Kristen harus memiliki tanggung jawab sedemikian rupa dalam mengembangkan kreativitas mengajar dalam demi meningkatkan minat belajar siswa yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Penulis mengamati bahwa pada masa pandemi *Covid-19* ini banyak siswa kurang minat belajar karena pembelajaran dilakukan secara jarak jauh (*daring*). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para guru dalam melaksanakan setiap pembelajaran melalui *online*. Dalam tulisan Nurhasanah, dkk mengatakan bahwa minat belajar merupakan suatu ketertarikan dalam belajar, adanya motivasi dan perhatian dalam belajar (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Ketertarikan untuk belajar merupakan hal penting bagi peserta didik dalam mempelajari setiap materi yang ada. Sedangkan motivasi adalah usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi belajar. Dan perhatian merupakan konsentrasi sangat penting untuk fokus pada apa yang dipelajari oleh peserta didik (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Menurut penjelasan Priyanti, dkk, bahwa ada beberapa faktor mengapa anak-anak kurang berminat belajar di masa pandemi, yakni ketidak cukupan pengalaman menjalankan pembelajaran *daring* seperti keterbatasan dalam penguasaan teknologi sehingga dapat mempengaruhi rendahnya minat

belajar siswa dan media pembelajaran yang digunakan tidak menarik sehingga siswa tidak menyukai pembelajaran. Oleh karena itu guru harus dituntut untuk membuat media pembelajaran semenarik mungkin serta siswa tidak semua memiliki jaringan internet yang bagus sehingga siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran seperti menjadikan mereka pasif, kurang kreatif atau mengalami penumpukan informasi (Priyanti & Sardy, 2021).

Selain persoalan di atas, ada beberapa persoalan yang ditemukan oleh penulis yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa di masa pandemi, yaitu guru pendidikan agama Kristen tidak ada perhatian khusus dalam penguatan firman Tuhan melalui kreatif-kreatif yang dapat berdampak pada semangat siswa dalam belajar secara *online*. Keterbatasan orang tua dalam mengawasi anak didik ketika belajar menjadi perhatian bagi para guru, karena rata-rata orang tua bekerja. Hal ini dapat mempengaruhi siswa tidak fokus dalam belajar karena tidak ada yang mengontrol dan mereka lebih asyik memainkan *handphone*/laptop sendiri untuk hal-hal yang lain. Dengan demikian persoalan ini menjadi tanggung jawab para guru pendidikan agama Kristen dalam mengatasi berbagai problem khususnya dalam menciptakan suatu pembelajaran yang inovatif, karena guru terpanggil untuk mengajar dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, kreativitas dalam mengajar memiliki pengaruh besar untuk membangkitkan motivasi para peserta didik. Hal ini juga tidak mudah bagi para guru, tetapi Hanifah, dkk, menyarankan agar para guru-guru tersebut memanfaatkan setiap fitur yang ada dalam teknologi itu sendiri, seperti *google classroom*, *e-learning*, *zoom*, ataupun *Group Whatsapp* (Hanifah Salsabila et al., 2020). Menurut Susanti bahwa guru pendidikan agama Kristen harus belajar dari keteladanan Yesus Kristus dalam pengajarannya yang selalu ada ide kreatif-Nya dengan menggunakan metode dan media mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran dan hal ini sangat memberi motivasi kepada peserta didik (murid-murid-Nya). Hendaknya para guru pendidikan agama Kristen diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan bertanggung jawab dan terampil menerapkan metode yang baik dan benar, sehingga di dalam mendidik, mengajar, membimbing setiap peserta didik dapat mengalami perubahan sikap (*attitude*). Dalam mengajar, guru perlu memikirkan apa yang membuat peserta didik tertarik dan memiliki gairah untuk menerima materi pelajaran yang hendak disampaikan. Kreativitas seorang guru pendidikan agama Kristen diharapkan menjadi seorang pengajar, pendidik, sekaligus sebagai pelatih yang terampil dalam proses pembelajaran. Hal itu dapat dipahami, bahwa metode Yesus Kristus dalam mengajar itu bervariasi, bergantung pada tujuan, bahan, situasi, pendengar serta lingkungannya (Mat. 13, Mrk. 4) (Milla, 2020).

Banyak penelitian yang membahas mengenai kreativitas guru pendidikan agama Kristen Dalam Mengajar di Masa Pandemi. Salah satunya adalah Tulisan Hasiholan Hutapea, Tahun 2020 yang memberikan penjelasan tentang pentingnya kreativitas guru pendidikan agama Kristen dan faktor yang mempengaruhi kreativitas mengajar guru di masa pandemi. Ada juga penelitian yang lain yaitu Membangun Kreativitas Guru dengan Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi *Covid-19* oleh Iftiyah, 2021 yang menjelaskan bagaimana masalah yang dihadapi guru dalam mengajar dan inovasi pembelajaran masa pandemi. Kedua penelitian tersebut sama-sama menjelaskan kreativitas mengajar guru dalam mengajar di masa pandemi *Covid-19*. Namun belum menjelaskan bagaimana bentuk kreativitas mengajar guru secara detail atau belum menjelaskan secara mendalam mengenai seperti apa kreativitas guru pendidikan agama Kristen dalam mengajar di masa pandemi. Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan oleh penulis sebelumnya, maka dalam kajian ini akan

menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan kreativitas guru Kristen dalam mengajar selama pandemi khususnya guru pendidikan agama Kristen.

METODE

Metode penulis yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode Deskriptif. Menurut Tjutju Soendari bahwa Metode Deskriptif merupakan usaha yang menjelaskan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang atau peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian, kemudian menggambarkan atau melukiskannya sebagaimana adanya (Soendari, 2010). Sebagai sumber utama dalam kajian ini adalah artikel jurnal dan buku-buku yang berhubungan dengan kajian kreativitas mengajar guru pendidikan agama Kristen dalam meningkatkan minat belajar siswa di masa pandemi.

PEMBAHASAN

PENTINGNYA KREATIVITAS MENGAJAR GURU DI MASA PANDEMI

Pada umumnya sebelum memulai proses belajar mengajar tentunya seorang guru perlu menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakannya serta menyajikan program sampai pada akhirnya bisa mengevaluasi ketuntasan program pengajaran. Tetapi dalam mencapai tujuan tersebut guru sangat bertanggungjawab untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Seorang guru bukan hanya bertanggung jawab dalam mencerdaskan siswa atau meningkatkan keterampilan peserta didik tetapi guru juga bertanggung jawab seluruh aspek kepribadian anak-anak tersebut, tetapi guru harus benar-benar mempersiapkan diri dalam mengikuti perkembangan zaman yang semakin berubah.

Pada masa pandemi *Covid-19* saat ini, guru Pendidikan Agama Kristen harus benar-benar memahami arti dari kreativitas itu sendiri. Menurut Yusuf dan Nuhrisan dalam tulisan Ridyaheer Ghilfar, Adi, Sumardi dan Farida kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada, dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu (Ghifar et al., 2019). Telaumbanua juga mengatakan dalam tulisannya bahwa “kreativitas seorang guru adalah kunci keberhasilan mengajar” (Telaumbanua, 2020). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah keahlian guru untuk menciptakan hal yang baru ataupun menarik dan mengembangkannya demi membagikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya.

Pendidikan Agama Kristen merupakan salah usaha guru Pendidikan Agama Kristen untuk menyampaikan Firman Tuhan kepada siswa agar mereka mengerti, memahami dan menghidupi Firman Tuhan tersebut di dalam kehidupan mereka. Pengajaran Pendidikan Agama Kristen juga memerlukan kreativitas dari guru Pendidikan Agama Kristen. Sebab jika pengajaran pendidikan agama Kristen tidak disampaikan secara terampil, maka menjadi sia-sia. Tuhan Yesus dalam melaksanakan pengajaran-Nya tidak hanya sekilas untuk menyampaikan Firman, tetapi Dia harus terampil dalam menyampaikan materi-Nya agar tercapai tujuan pembelajaran yang Dia sampaikan

secara konsisten. Dalam tulisan Arozatulo Telaumbanua juga menyampaikan bahwa “tindakan Yesus sebagai pengajar merupakan revolusi pendidikan yang harus dan terus dikembangkan dan dilaksanakan oleh para guru Kristen zaman sekarang” (Telaumbanua, 2020). Sebagai guru pendidikan agama Kristen harus meneladani Tuhan Yesus sebagaimana dalam pengajaran-Nya yang selalu menampilkan proses pengajaran yang kreatif kepada murid-murid-Nya. Teladan ini menjadi perhatian guru Pendidikan Agama Kristen di zaman ini dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif dan dinamis. Dengan menerapkan sikap kreatif ini dapat mempengaruhi minat belajar siswa, di mana siswa lebih tertarik dan mampu memahami secara sederhana materi pembelajaran. Dengan demikian, kreativitas menjadi hal penting dalam kegiatan guru sebagai tenaga pendidik, pengajar dan pendesain pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Oleh karena itu guru memiliki tugas dan tanggung jawab besar dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan kepada murid-murid. Apalagi guru Pendidikan Agama Kristen tentu mempunyai keunikan dibandingkan dengan guru-guru umum lainnya. Perbedaannya terletak pada karakter hidup seorang guru Kristen, karena seorang yang lahir dan hidup di dalam kekristenan pasti sudah mengetahui dan mengenal sosok pribadi yang penuh kasih, dan berkarakter sempurna yaitu Yesus Kristus. Sehingga seorang guru Kristen dituntut untuk hidup sesuai dengan karakter Kristus, demikian juga dalam cara mengajarnya tentu akan mengacu pada bagaimana Tuhan Yesus mengajar karena Dialah Sang Guru Agung itu. Dengan keadaan saat ini yang berubah sistem pembelajaran pada umumnya ke pembelajaran *online* sangat berpengaruh pada daya serap para peserta didik. Oleh karena itu, adanya komunikasi secara intensif baik dari orang tua maupun pendidik dalam mewujudkan kemandirian belajar peserta didik selama masa pandemi *Covid-19*. Siregar dan Amiril mengatakan guru harus mampu merubah gaya belajar dalam mengajar siswa (Yusuf Siregar & Amiril Akbar, 2020). Untuk itu pentingnya bagi guru untuk memiliki kreativitas dalam mengajar terutama guru pendidikan agama Kristen.

KARAKTERISTIK KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Seorang guru pendidikan agama Kristen di masa pandemi sekarang ini harus banyak untuk mencari ilmu, membaca, melihat, mencari informasi terkait media dan metode pembelajaran, selalu aktif dalam mengikuti berbagai pelatihan guru supaya tetap memberikan pelayanan yang terbaik untuk peserta didik. Menurut Rikhatul Wardah Kreativitas itu dapat dikatakan apabila terdapat aktivitas seseorang atau terdapatnya suatu hasrat dalam membuat suasana yang baru (Wardah, 2021). Oleh karenanya seluruh aktivitas dapat ditunjang, dididik, dan dibangkitkan sehingga dapat dikatakan selaku creator dan motivator dalam proses pendidikan dan peserta didik bisa memberikan nilai apakah guru ini kreatif atau tidak. Guru yang berkemampuan akademik dan kecerdasan yang unggul tidak selalu dikatakan bahwa memiliki kreativitas. Sebab perihal tersebut diperlukannya keahlian serta kemampuan. Slameto menyatakan dalam tulisan Rikhatul Wardah bahwasanya orang dengan kemampuan yang kreatif bisa diketahui lewat:

- Gairah ingin tahu yang lumayan besar
- Berlagak terbuka atas pengalaman baru

- Banyak ide
- Kemauan dalam menciptakan serta mempelajari
- Lebih menggemari tugas berat dan sulit
- Memiliki pengabdian bergairah dan aktif dalam melaksanakan tugas
- Berpikir fleksibel
- Mempunyai gairah dan aktif dalam melakukan tugas
- Berpikir fleksibel
- Mempunyai gairah menanyakan serta menelaah
- mempunyai latar balik membaca yang lumayan besar (Wardah, 2021)

Dalam tulisan Rinto Hutapea, memberikan ciri-ciri seorang guru yang kreativitas yaitu: Kelancaran dalam mencetuskan pendapat atau ide, jawaban, penyelesaian masalah dalam berbagai hal, mampu untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan, banyak berpikir sehingga dapat mencari alternatif-alternatif (Fleksibilitas), mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, serta mampu membuat kombinasi-kombinasi dari bagian-bagian atau unsur-unsur (Orisinalitas), memiliki kemampuan untuk mengembangkan suatu gagasan atau produk, memperinci dari suatu objek, gagasan, situasi untuk bisa menjadi lebih menarik (Elaborasi), mengevaluasi atau menilai di mana dapat menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat/bijaksana, serta mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, dan tidak hanya memberikan gagasan tetapi juga melaksanakannya (Hutapea, 2020).

PEMANFAATAN MEDIA TEKNOLOGI INFORMASI OLEH GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

Dalam mengatasi berbagai masalah dalam belajar siswa sekarang ini maka diperlukan media dan kreativitas dari guru. Salah satu hal penting yang harus diupayakan oleh guru agama Kristen dengan memanfaatkan media teknologi informasi yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Miarso menyatakan dalam tulisan Hermanto Sihotang bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali (Sihotang, 2020). Dengan pemanfaatan media oleh guru, maka guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan peserta didik, apalagi di masa pandemi *Covid-19* peserta didik dapat memperoleh informasi dari computer atau melalui internet. Adapun menurut Soekartawi juga dalam tulisan Hermanto mengatakan bahwa dengan memanfaatkan media teknologi informasi dalam proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, terdapat beberapa kelebihan, bahwa pemanfaatan media teknologi informasi dalam proses belajar mengajar

menyebabkan komunikasi antar peserta didik dan guru menjadi lancar, penggunaan bahan ajar yang lengkap karena sistem *online* sehingga peserta didik dapat me-review bahan ajar yang ia terima kembali. Perlu diperhatikan apakah peserta didik dari yang pasif menjadi aktif. Dengan begitu tingkat minat belajar peserta didik ada karena pembelajaran yang tidak membosankan, dan lebih menarik (Sihotang, 2020).

Hendratno mengatakan dalam tulisan Nadia Isradini, Luthfi dan Astri Sutisnawati bahwa peran atau manfaat teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran khususnya pembelajaran daring yaitu: sebagai infrastruktur pembelajaran, sebagai sumber bahan ajar, sebagai alat bantu dan fasilitas pembelajaran, sebagai skill dan kompetensi, sebagai sumber informasi penelitian, sebagai media konsultasi, dan sebagai media belajar *online* (Isradini et al., 2020). Selain sebagai media dan sarana untuk menyampaikan materi dan melakukan kegiatan belajar mengajar, teknologi informasi dan komunikasi juga berperan sebagai media komunikasi dan konsultasi antara guru dengan siswa dan guru dengan orang tua. Dengan demikian pemanfaatan media teknologi oleh guru dapat meningkatkan minat belajar siswa di dalam pembelajaran.

Adapun beberapa media yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring atau *online* yang bisa dijadikan pilihan menurut Zainuddin di antaranya, yaitu: Media Pembelajaran Online yang pertama dan paling banyak digunakan adalah *Whatsapp Group*, *Google Suite For Education*, ruang guru, dan lain sebagainya. Berdasarkan hal di atas melihat situasi dan kondisi pada masa pandemik *Covid-19* guru atau dosen harus cerdas memilih media pembelajaran yang harus digunakan dalam proses pembelajaran supaya tidak ketinggalan materi. Oleh sebab itu, para pendidik harus menguasai banyak media pembelajaran. Tetapi daerah-daerah yang tertinggal atau daerah pedalaman yang belum terjangkau listrik dan belum meratanya penggunaan media elektronik, ketiadaan gadget dan ketiadaan aliran listrik, para guru harus bekerja ekstra. Para guru harus mengunjungi siswa satu per satu, untuk memberikan pelajaran tatap muka di rumah para siswa. Namun tetap mematuhi protokol kesehatan dengan menjaga jarak, mengenakan masker, dan selalu mencuci tangan. Di daerah pedalaman ditemukan bahwa semua siswa tidak punya hp android apalagi laptop. Jadi, untuk penerapan materi secara *online* agak sulit dan dirasa semua sekolah pasti seperti itu juga. Maka, salah satu cara untuk menyikapi masalah atau mengatasi kesulitan listrik dan ketiadaan gadget, guru tersebut menerapkan pembelajaran secara manual ke tiap-tiap rumah siswa, sesuai arahan pemerintah agar semua siswanya tidak ketinggalan materi pembelajaran (Pembelajaran, 2020).

PEMILIHAN MEDIA PEMBELAJARAN YANG MENARIK

Dalam pembelajaran saat ini penggunaan media yang menarik sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Talizaro Tafonao dan Budi mengatakan bahwa dengan pemanfaatan media yang tepat dalam pembelajaran, dapat membuat peserta didik akan percaya diri untuk menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang. Dalam memilih media pembelajaran tidak dilakukan secara asal-asalan, tetapi berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sesuai tujuan yang hendak di capai, sasaran pendidikan, pembelajaran yang di inginkan, alokasi waktu, sumber, keadaan latar maupun lingkungan (Tafonao & Ristiono, 2020)

Guru pendidikan agama Kristen sebagaimana yang di maksud dalam tulisan ini harus benar-benar kreatif memilih media yang menarik agar peserta didik tidak mudah bosan dalam belajar dan tetap fokus. Tafonao dan Yosua Budi mengatakan bahwa dalam hal mengajar Tuhan Yesus juga memakai beberapa media yaitu Pada saat Yesus mengajar murid-murid-Nya supaya mereka bisa bersikap rendah hati satu sama lain Yesus menghadirkan seorang anak kecil di tengah-tengah mereka (Mat. 18:2, Mark. 19:36, Lukas 9:46-48). Dan juga mengajarkan setiap orang harus membayar pajak dan memberikan persembahan kepada Allah, Ia menggunakan media mata uang dalam Mat. 22:15-22 (Tafonao & Ristiono, 2020). Untuk itu guru pendidikan agama Kristen harus meneladani Yesus Kristus sebagai guru Agung dalam mengajar. Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar sangat penting dilaksanakan oleh para pendidik saat ini terutama di masa pandemi *Covid-19*. Karena sebagaimana yang dikemukakan oleh Tafonao melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik. Selain itu, media dapat berperan untuk mengatasi kebosanan dalam belajar di kelas. Jadi media pembelajaran adalah salah satu metode dalam mengatasi segala macam persoalan dalam mengajar, bukan saja mengatasi persoalan, namun media pemberi pembelajaran memberi berbagai informasi yang komprehensif kepada peserta didik (Tafonao, 2018).

GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM SEGI TEOLOGIS

Dengan keadaan pandemi ini guru-guru mungkin banyak yang mengalami tantangan dalam menghadapi proses belajar mengajar, seperti capek, bosan, jenuh, lelah berpikir dan lain sebagainya. Tetapi seorang guru pendidikan agama Kristen harus dapat menunjukkan diri sebagai pribadi yang tanggung dalam menghadapi masalah pendidikan di tengah pandemi. Christian Jonch mengatakan dalam tulisan Rifai, bahwa guru pendidikan agama Kristen dapat meneladani sikap Tuhan Yesus yaitu sebagai guru yang Agung. Di mana guru yang melakukan tugasnya dalam mengajar maupun mendidik dalam bidang Pendidikan Agama Kristen dan berkemampuan yang tinggi serta berkarakter yang mengacu pada sosok Yesus sebagai Guru Agung. Yohannes 13:13 Yesus mengatakan “Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat, sebab memang Akulah Guru dan Tuhan”. Dalam Yohanes dapat di lihat para murid menganggap Tuhan Yesus adalah Guru dan Tuhan. Namun Tuhan Yesus hendak memberikan keteladanan bukan hanya mengajar melainkan melayani para murid-Nya. Tuhan Yesus menyatakan diri-Nya sebagai guru dengan memberikan keteladanan membasuh kaki para murid-Nya (Rifai, 2021). Guru PAK dalam masa pandemi ini dapat memotivasi diri melalui contoh keteladanan Tuhan Yesus yang melayani para murid. Guru pendidikan agama Kristen tidak hanya mengajar, namun juga berusaha menghadirkan Tuhan Yesus dalam kehidupan para murid, sehingga para murid akan dapat merasakan belas kasih yang telah dilayankan oleh gurunya.

Dalam tulisan Andeas Sese Sunarko mengatakan bahwa dalam hal mengajar, Yesus melakukan secara praktis dan menarik. Ia memulai pengajaran-Nya dengan memperhatikan kebutuhan para pendengar-Nya (Mat. 9:36), menghubungkan kebenaran dengan kehidupan (perhatikan khotbah Yesus Kristus di bukit), dan menggunakan banyak perumpamaan (Mat. 9:11-13, 36). Yesus memiliki kemampuan dan keahlian untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada murid-murid-Nya.

Dalam berkomunikasi mengajar, Yesus menggunakan bahasa yang tegas, dan membangun orang lain. Yesus sangat cakap dalam menyampaikan informasi yang berhubungan dalam proses belajar mengajar, sehingga penjelasan, perintah, dan permintaan begitu jelas dan mudah dipahami oleh murid-murid-Nya, sekalipun itu terkadang mengguncang pendengar-Nya. Demikian pula Yesus dalam menangkap respons atau reaksi dari pendengarnya sebagai umpan bagi-Nya untuk memberikan tanggapan (Sunarko, 2020).

BENTUK KREATIVITAS MENGAJAR

GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI MASA PANDEMI

Dalam mengatasi masalah atau tantangan yang dihadapi guru pendidikan agama Kristen dalam pembelajaran di masa pandemi maka, guru pendidikan agama Kristen memerlukan kreativitas dalam menciptakan berbagai cara atau strategi dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Pengajaran agama Kristen merupakan salah satu materi yang harus diajarkan pada setiap siswa di sekolah hingga tiap murid dapat memasuki persekutuan yang hidup dengan Tuhan sehingga dapat memperlakukan nama-Nya. Pengajaran Pendidikan Agama Kristen tidak hanya menjadi alat atau sarana yang sangat efektif bagi iman Kristen tetapi juga mempunyai kontribusi yang cukup besar bagi pertumbuhan dan perkembangan iman siswa di masa yang akan datang. Kreativitas guru pendidikan agama Kristen dalam memilih media dan metode mengajar pada masa pandemi *Covid-19* adalah sangat penting. Salah satu kreativitas yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Kristen dalam memberikan materi pembelajaran bagi siswa di rumah adalah mengirimkan cerita-cerita bergambar, Mengirimkan Video Pendek Berisi Nilai-Nilai Kebenaran Alkitab, dan Menjawab Pertanyaan Melalui Google From.

MENGIRIM CERITA PENDEK ALKITAB BERGAMBAR

Media yang digunakan untuk keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Kristen beragam. Salah satu media yang dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen itu adalah bercerita. Sebagaimana Dedy Syahputra, Regina, dan Elfrida mengatakan Penggunaan media bercerita merupakan alat bantu (media) agar menstimulasi minat dan motivasi belajar siswa. Kegiatan bercerita memiliki beberapa manfaat bagi siswa yaitu dapat memperkaya kosa-kata, memperbaiki kalimat serta melatih keberanian anak dalam berkomunikasi. Dan juga Santosa mengatakan dalam tulisan Dedy Syahputra Bercerita juga dapat didefinisikan sebagai penghubung sebuah cerita kepada satu atau lebih pendengar melalui suara dan gerakan (Waruwu et al., 2020). Cerita-cerita bergambar cerita pendek bergambar atau video yang dimaksud tentu berisi nilai-nilai kebenaran Alkitab. Melalui nilai-nilai tersebut, kebutuhan siswa akan kebenaran Alkitab dapat terpenuhi selama siswa belajar di rumah.

Dengan mengirimkan cerita pendek Alkitab bergambar misalnya Komik Alkitab yang dapat membantu guru dalam menyampaikan cerita Alkitab secara efektif. Model pembelajaran ini telah

membantu guru untuk menyampaikan firman Tuhan dengan sederhana tanpa menghilangkan maksud firman Tuhan dalam kehidupan peserta didik. Menurut Rahmayanan dalam tulisan Hasthari Muncarsih bahwa Komik Alkitab merupakan salah satu bentuk penyampaian firman Tuhan yang menjadi pedoman hidup orang percaya dan menjadi sumber utama dalam pendidikan agama Kristen yang dibuat dalam bentuk cerita dengan melukiskan gambar-gambar yang diperjelas dengan tulisan sesuai dengan pesan Alkitab (Pendidikan, 2015)

MENGIRIMKAN VIDEO PENDEK BERISI NILAI-NILAI KEBENARAN ALKITAB

Dalam metode ini juga peserta didik dapat menyimak materi pembelajaran dengan baik di mana dengan melalui video pendek ini siswa dapat mendengar lafal, intonasi, serta ekspresi pencerita sehingga anak bisa menyimak dan memperhatikan cerita dengan baik sesuai materi. Peserta didik diharapkan agar benar-benar memahami makna atau pesan yang disampaikan dalam materi video tersebut dan anak-anak bersemangat ketika materi disampaikan oleh guru. Dengan adanya semangat belajar dari anak-anak maka terbangun motivasi untuk mendengarkan dan mencermati alkitab cerita yang disampaikan. Melalui penyampaian cerita yang menarik dengan disertai gambar anak-anak lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Susilana dan Riyana dalam artikel Denissa, I Nyoman dan Saida Ulfa bahwa video merupakan sebuah *motion picture* (gambar hidup) yaitu serangkaian gambar yang meluncur secara tepat cepat dan diproyeksi sehingga menimbulkan kesan seperti nyata yang mengandung pesan-pesan di dalamnya untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan proses penyimpanan media pita atau disk (Luhulima et al., 2017). Video pembelajaran memiliki potensi yang cukup besar untuk digunakan sebagai salah satu media pembelajaran. Video pembelajaran tersedia untuk hampir seluruh jenis topik untuk seluruh jenis pembelajar di seluruh ranah pengajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Penggunaan video sebagai media pembelajar semakin meluas seiring dengan kemajuan teknologi, hal ini dapat dilihat dari penyampaiannya dapat melalui Video *Compact Disc* (VCD) atau *Digital Versatile Disc* (DVD), disampaikan melalui televisi, bahkan sekarang disampaikan melalui internet yaitu video internet atau *Youtube*.

Adapun kelebihan menggunakan video dalam pembelajaran menurut Munadi dalam tulisan Denissa yaitu mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa, mengembangkan imajinasi peserta didik, memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis, sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang, sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan karena mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respons yang diharapkan dari siswa, semua peserta didik dapat belajar dari video baik yang pandai, maupun yang kurang pandai, menumbuhkan minat dan motivasi belajar, dan dengan menggunakan video maka penampilan siswa dapat segera dilihat kembali untuk dievaluasi (Luhulima et al., 2017).

MENJAWAB PERTANYAAN MELALUI GOOGLE FORM

Penggunaan *google form* dalam pembelajaran *daring* saat ini salah satu bentuk kreativitas guru pendidikan agama Kristen dalam mengajar. Menurut Siti Ngafifah Aplikasi *Google form* merupakan salah satu layanan dari *Google Docs* karna aplikasi ini memiliki ruang untuk membuat kuis, survey online dan formulir yang didukung dengan banyaknya aksesibilitas yaitu hanya dapat dibaca saja (*reading*) dan juga untuk mengedit dokumen (*editing*). *Google form* memiliki kelebihan di dalam dunia pendidikan yaitu guru dapat membuat soal latihan harian/ ulangan per bab, dapat mengumpulkan angket dengan memberikan alamat *website*, untuk mengumpulkan data guru dan murid dalam waktu yang singkat, dan dapat membuat formulir pendaftaran dengan secara *online* tanpa harus datang ke tempat sekretariat sekolah (Pipah, 2020). Dengan demikian *google form* sangat membantu dalam proses evaluasi pembelajaran masa pandemi sebagai tolak ukur untuk mengetahui besarnya pengetahuan diri siswa. Sebagaimana Daryanto mengatakan dalam tulisan Ibrahim, Advendri dan Achmad Evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan pada diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa (Ibrahim, Kristiyandaru et al., 2021).

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini, penulis mengambil kesimpulan bahwa pentingnya kreativitas guru pendidikan agama Kristen dalam mengajar untuk meningkatkan minat belajar di masa pandemi *Covid-19*. Karena pada masa pandemi ini banyak siswa kurang minat belajar, hal ini dikarenakan beberapa faktor yang menjadi penghambat salah satunya, yaitu media pembelajaran yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa dikarenakan media pembelajaran yang digunakan tidak menarik dan dapat membuat siswa tidak menyukai pembelajaran. Apalagi dalam situasi pandemi sekarang ini, seorang guru harus dituntut untuk membuat media pembelajaran semenarik mungkin. Oleh sebab itu, guru pendidikan agama Kristen harus memiliki kreativitas mengajar yang lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran sehingga membuat siswa akan memiliki minat dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru karena ketertarikan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Guru pendidikan agama Kristen memerlukan kreativitas dalam menciptakan berbagai cara atau strategi dalam proses belajar mengajar dalam memberikan materi pembelajaran bagi siswa seperti mengirimkan cerita-cerita pendek Alkitab bergambar. Cerita pendek Alkitab bergambar tentu berisi nilai-nilai kebenaran Alkitab. Melalui nilai-nilai tersebut, kebutuhan siswa akan kebenaran Alkitab dapat terpenuhi. Kemudian mengirimkan video pendek berisi nilai-nilai kebenaran Alkitab sehingga pesan yang disampaikan dalam materi video tersebut anak-anak bersemangat dan Penggunaan *google form* dalam pembelajaran *daring* yang mampu memberikan materi dan bahan soal. dan juga dapat melihat nilai yang di peroleh siswa secara langsung. Daftar hadir siswa juga begitu dapat memantaunya setiap hari. Kreativitas yaitu keahlian dari seorang guru dalam memberikan pengaruh besar terhadap minat peserta didiknya dalam belajar. Dengan demikian keberhasilan guru pendidikan agama Kristen dalam melakukan pembelajaran *daring* pada situasi pandemi *Covid-19* ini adalah kemampuan guru dalam berkreasi dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode.

REFERENSI

- Ermindyawati, L. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 2(1), 40–61. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.27>
- Ghifar, R., Yusuf, A. E., Sumardi, & Wulandari, F. (2019). PENINGKATAN KREATIVITAS GURU MELALUI PENGEMBANGAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM ORGANISASI. *manajemen pendidikan*, 7(2), 1689–1699.
- Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Hutapea, R. H. (2020). Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Masa Covid-19. *Didache: Journal of Christian Education*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.46445/djce.v1i1.287>
- Ibrahim, Kristiyandaru, A., Widodo, A., & Surabaya, U. N. (2021). GOOGLE FORM UNTUK MENGUKUR PENGETAHUAN SISWA. *Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(2), 175–182.
- Isradini, N., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Persada*, III(3), 176–181.
- Luhulima, D., Degeng, I. N., & Ulfa, S. (2017). Pengembangan Video Pembelajaran Karakter Mengampuni Berbasis Animasi untuk Anak Sekolah Minggu. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 110–120.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Pembelajaran, M. (2020). TRANSFORMASI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19. *studi Islam*, 1(1), 82–93.
- Pendidikan, J. (2015). Kata kunci : Prestasi belajar, agama kristen, komik Alkitab. *Pendidikan*, VI(3), 206–219.
- Pipah, S. ngafifah. (2020). Penggunaan Google Form Dalam Meningkatkan Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Daring Siswa Pada Masa Covid19 Di Sd It Baitul Muslim Way Jepara. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 9(2), 123–144. <https://doi.org/10.51226/assalam.v9i2.186>
- Priyanti, N., & Sardy, N. (2021). Epistemology Study: The Role of Christian Teachers Regarding Students Freedom in Learning. *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 17(1), 43–54. <https://doi.org/10.46494/psc.v17i1.122>
- Rifai, R. (2021). Refleksi Teologis terhadap Tingkat Stress Guru selama Pandemi Covid-19. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 5(2), 9. <https://doi.org/10.30648/dun.v5i2.458>
- Sihotang, H. (2020). Penggunaan Media Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Masa Pandemi Covid-19. *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 63–75. <https://doi.org/10.46305/im.v1i2.16>
- Sunarko, A. S. (2020). Implikasi Keteladanan Yesus sebagai Pengajar bagi Pendidikan Kristen yang Efektif di Masa Kini. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(September), 118–131.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Tafonao, T., & Ristiono, Y. B. (2020). Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dengan Bantuan Multimedia. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i1.459>
- Telaumbanua, A. (2020). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Meningkatkan Prestasi

Siswa. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 115–129.

<https://doi.org/10.52220/sikip.v1i2.44>

Wardah, R. (2021). *Kreativitas guru pai dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring di mtsn 1 lamongan*.

Waruwu, D. S., Nainggolan, R. B. M., & Siringo-ringo, E. (2020). Volume 10 No . 4 Desember 2020 The Effect of Storytelling Media Use on the Success of Class IV & V Private Elementary School Christian Education Learning from the Elida Medan. *Elementary School*, 10(4), 273–285.

Yusuf Siregar, M., & Amiril Akbar, S. (2020). Strategi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar selama masa Pandemi COVID-19. *At- Tarbawi*, 12(2), 180–188.

<https://doi.org/10.32505/tarbawi.v12i2.1832>